

MEKANISME KOPING BERHUBUNGAN DENGAN TINGKAT DEPRESI PADA PASIEN DIABETES MELLITUS

Serli Wulan Safitri¹, Yani Sofiani², Besral³
Universitas Kader Bangsa¹
Universitas Muhammadiyah Jakarta²
Universitas Indonesia³
Serlisafitri124@gmail.com¹

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan antara mekanisme koping dengan tingkat depresi pada pasien diabetes mellitus. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan cross-sectional. Hasil penelitian diperoleh secara statistik didapatkan hubungan antara mekanisme koping dengan tingkat depresi pada pasien diabetes mellitus dengan p value= 0.000, kemudian dilakukan juga analisis uji regresi logistic multiple untuk mengetahui variabel yang paling berpengaruh terhadap tingkat depresi, didapatkan bahwa mekanisme koping merupakan predictor dari depresi ($B = (2,158)$, $SE=0.587$, $Wald=13.500$, p -value= 0.000. Simpulan, mekanisme koping berhubungan dengan tingkat depresi. Diabetisi yang menggunakan mekanisme koping yang baik berpeluang 8 kali mengalami depresi ringan. Sebaiknya diabetisi pada saat mengalami masalah baiknya menggunakan mekanisme koping yang baik.

Kata Kunci : Diabetes Mellitus, Mekanisme Koping, Tingkat Depresi

ABSTRACT

This study aims to identify the relationship between coping mechanisms and the level of depression in patients with diabetes mellitus. This research method uses a cross-sectional approach. The results showed a relationship between the testing mechanism and the level of depression in patients with diabetes mellitus with a p -value = 0.000. Multiple logistic regression analysis was also performed to determine the most influential variable on the level of depression. It was found that coping mechanisms were predictors of depression ($B = (2,158)$), $SE=0.587$, $Wald=13,500$, p value= 0.000. In conclusion, coping mechanisms are related to the level of depression. People with diabetes who use good coping mechanisms are stabbed eight times experience mild depression. People with diabetes exercise when experiencing problems well, using good coping mechanisms good.

Keywords: Diabetes Mellitus, Coping Mechanism, Depression Level

PENDAHULUAN

Diabetes Mellitus (DM) merupakan penyakit yang disebabkan oleh gangguan metabolisme yang ditandai dengan meningkatnya kadar glukosa dalam darah atau hiperglikemia akibat kekurangan atau resistensi insulin (*American Diabetes Association*, 2018). *World Health Organization* (WHO) mengungkapkan bahwa pada tahun 2030

prevalensi DM di dunia dapat meningkat 3 kali lipat dimana akan mencapai angka 21,3 juta.

Secara global, Cina memiliki jumlah kasus diabetes tertinggi dengan lebih dari 109 juta orang dewasa yang terkena dan diikuti oleh negara-negara Muslim seperti Indonesia sebagai tujuh besar dengan 10 juta orang dewasa yang terkena pada tahun 2015 (Setyawati et al., 2020; Cho et al., 2018). Indonesia mengalami peningkatan prevalensi diabetes dari 1,1% menjadi 1,5% pada tahun 2013 dan meningkat menjadi 2,0% pada tahun 2018 (Balitbangkes, 2018; Santosa et al., 2019).

International Diabetes Federation (IDF) juga mengungkapkan bahwa pada tahun 2045 diabetisi bisa mencapai 16,7 juta. Hingga 14 Mei 2020, dari 463 juta orang dewasa di dunia prevalensi DM mencapai 9,3% dengan rentang usia 20-64 tahun. Indonesia menempati urutan ke-6 dengan jumlah diabetisi yang mencapai 10,3 juta. Di Indonesia sendiri, prevalensi DM berdasarkan diagnosis dokter pada penduduk umur ≥ 15 tahun meningkat menjadi 2%. Sedangkan di provinsi Sumatera Selatan prevalensi DM sebesar 1,4%. Di Kota Palembang secara keseluruhan diabetisi pada bulan Agustus 2020 sebanyak 548 orang (Dinkes Kota Palembang, 2020; ADA, 2019).

Prevalensi yang tinggi pada diabetisi bisa dikendalikan dengan cara melaksanakan lima pilar DM salah satunya mengendalikan depresi (KemenKes, 2019). Selain dapat meningkatkan kadar glukosa darah, kehadiran depresi pada diabetisi juga dapat memberikan dampak negatif bagi penderitanya (Edah et al., 2020). Dalam penelitian lain pun menjelaskan bahwa depresi pada diabetisi dapat meningkatkan risiko komplikasi, kontrol glikemik yang buruk, perawatan diri yang buruk dan kualitas hidup diabetisi juga secara signifikan jauh lebih buruk, maka dari itu diabetisi harus mempunyai suatu mekanisme koping (Edah et al., 2020).

Mekanisme koping dapat dibagi menjadi dua yaitu mekanisme koping adaptif dan mekanisme koping maladaptif, mekanisme koping adaptif adalah suatu kebiasaan baru yang merupakan perbaikan dari situasi yang lama dimana menghasilkan adaptasi yang menetap sedangkan mekanisme koping maladaptif adalah perilaku yang menyimpang dan dapat merugikan diri sendiri, keluarga, orang lain bahkan lingkungan sekitar (Yasui-Furukori et al., 2019). Mekanisme koping yang digunakan diabetisi jika adaptif maka akan menghasilkan dampak positif yaitu dapat meningkatkan tingkat kepatuhan dalam terapi diabetes mellitus yang akhirnya akan dapat mengontrol kadar glukosa dalam darah, sedangkan bagi diabetisi jika menggunakan mekanisme koping maladaptif akan menurunkan tingkat kepatuhan minum obat dan mengikuti restriksi diet (Molebatsi et al., 2020; Albasheer et al., 2018).

Berdasarkan hal tersebut, maka perlu diketahui bagaimana mekanisme koping yang digunakan diabetisi dalam menghadapi depresi, sehingga perbedaan dalam penelitian ini yaitu tidak hanya mencari hubungan antara mekanisme koping dan variable perancu dengan tingkat depresi tetapi juga mencari hubungan antara variabel perancu dengan mekanisme koping selain itu juga dicari variabel mana yang paling berpengaruh terhadap tingkat depresi. Berdasarkan penjelasan di atas, hal ini dapat menjadi dasar peneliti merumuskan masalah penelitian tentang bagaimana hubungan mekanisme koping dengan tingkat depresi pada pasien DM.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain *cross-sectional*. Populasi yang mengalami DM di Puskesmas Ariodillah dan Puskesmas Merdeka sebanyak 500 responden, dengan jumlah sampel sebanyak 152 responden dengan teknik pengambilan sampel yaitu

purposive sampling. Penelitian ini berfokus untuk mengetahui hubungan antara mekanisme koping dengan tingkat depresi serta mengetahui lebih lanjut variabel mana yang paling berpengaruh terhadap tingkat depresi pada pasien diabetes mellitus di Puskesmas Kota Palembang tahun 2021. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuesioner *cope inventory* yang terdiri dari 28 pernyataan untuk menilai mekanisme koping dan PHQ-9 yang terdiri dari 9 pertanyaan untuk mengukur tingkat depresi. Instrumen penelitian pun sudah dilakukan uji validitas dan reliabilitas, sehingga kuesioner tersebut dapat digunakan.

Pengambilan data dilakukan ketika diabetisi berkunjung ke Puskesmas Ariodillah dan Puskesmas Merdeka Palembang, karena penelitian ini dilakukan pada masa *pandemic* COVID-19 sehingga peneliti pun menerapkan protokol kesehatan seperti mencuci tangan, memakai masker dan menjaga jarak. Di dalam penelitian ini, uji *chi-square* pun dilakukan untuk mengetahui hubungan antara mekanisme koping dengan tingkat depresi serta dilakukan juga uji *regresi logistic multiple* untuk mengetahui variabel mana yang paling berpengaruh terhadap tingkat depresi.

HASIL PENELITIAN

Analisis Univariat

Tabel. 1
Distribusi Responden Pasien DM

Variabel	Mean	SD	Min - Maks	95 % CI
Umur	55,47	7,41	45-68	54,28-56,66
Lama Menderita	2,72	1,01	1-5	2,56-2,89

Berdasarkan tabel 1 didapatkan bahwa rata-rata umur responden adalah 55 tahun dan standar deviasi 7,41. Umur terendah adalah 45 dan tertinggi adalah 68 tahun. Dari tabel tersebut juga terlihat bahwa rata-rata lama responden menderita penyakit sebesar 2,7 tahun dan standar deviasi 1,01. Lama menderita terendah adalah 1 dan lama menderita tertinggi 5 tahun.

Tabel. 2
Distribusi Responden Pasien DM

No	Karakteristik	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	31	20,4
	Perempuan	121	79,6
2.	Pendidikan		
	SD/SMP	74	48,7
	SMA/Perguruan Tinggi	78	51,3
3.	Pekerjaan		
	Bekerja	21	13,8
	Tidak Bekerja	131	86,2
4.	Penyakit Penyerta		
	Maag	69	45,4
	Hipertensi	80	52,6
	Asam Urat	3	2,0

Berdasarkan tabel 2 dari 152 responden, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 79,6%. Jumlah responden dilihat dari tingkat Pendidikan responden tidak jauh berbeda. Sebagian besar responden tidak bekerja sebanyak 86,2%, sebagian besar responden mengalami penyakit penyerta hipertensi sebanyak 52,6%.

Tabel. 3
Distribusi Responden Pasien DM

No	Mekanisme Koping	Jumlah	Persentase (%)
1.	Adaptif	72	47,4
2.	Maladaptif	80	52,6

Berdasarkan tabel 3 didapatkan bahwa sebagian besar responden memiliki mekanisme koping maladaptif sebanyak (52,6%).

Tabel. 4
Distribusi Responden Pasien DM

No	Depresi	Jumlah	Persentase (%)
1.	Depresi Ringan	104	68,4
2.	Depresi Berat	48	31,6

Berdasarkan tabel 4 didapatkan bahwa sebagian besar responden mengalami depresi ringan sebanyak 104 (68,4%).

Analisa Bivariat

Tabel. 5
Hubungan Mekanisme Koping, Jenis Kelamin, Pendidikan dan Penyakit Penyerta dengan Tingkat Depresi

No	Variabel	Tingkat Depresi				P Value	OR (95% CI)
		Depresi Ringan		Depresi Berat			
		N	%	N	%		
Mekanisme Koping							5,61
1	Adaptif	62	86,1	10	13,9	0,000	
2	Maladaptif	42	52,5	38	47,5		2,5-12,4
Jenis Kelamin							2,21
1	Laki-Laki	25	80,6	6	19,4	0,154	
2	Perempuan	79	65,3	42	34,7		0,84-5,82
Tingkat Pendidikan							0,82
1	SD/SMP	49	66,2	25	33,8	0,693	
2	SMA/PT	55	70,5	23	29,5		0,41-1,62
Pekerjaan							3,14
1	Bekerja	18	85,7	3	14,3	0,113	
2	Tidak Bekerja	86	65,6	45	34,4		0,87-11,2
Penyakit Penyerta							-
1	Maag	55	79,7	14	20,3	0,023	
2	Hipertensi	47	58,8	33	41,3		-
3	Asam Urat	2	66,7	1	33,3		

Berdasarkan tabel 5 didapatkan bahwa hasil uji *chi square* diperoleh nilai $p=0.000$, menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara mekanisme koping dengan tingkat depresi. Hasil uji *chi square* diperoleh nilai $p=0,154$, menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara jenis kelamin dengan tingkat depresi. Hasil uji *chi square* diperoleh nilai $p=0.693$, menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan dengan tingkat depresi. Hasil uji *chi square* diperoleh nilai $p=0.113$, menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara pekerjaan dengan tingkat depresi. Hasil uji *chi square* diperoleh nilai $p=0,023$, menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara penyakit penyerta dengan tingkat depresi.

Tabel. 6
Hubungan umur dan lama menderita
dengan Tingkat Depresi

Variabel	Mean	Standar Deviasi	p value
Umur dengan Depresi			
Depresi ringan	55.96	7.3	0.234
Depresi berat	54.42	7.4	
Lama Menderita Penyakit dengan Depresi			
Depresi Ringan	2.65	0.9	0.211
Depresi Berat	2.88	1.0	

Berdasarkan tabel 6 didapatkan hasil uji t didapatkan nilai $p= 0.234$, berarti secara statistik tidak ada perbedaan yang signifikan rata-rata umur antara responden yang mengalami depresi ringan dengan depresi berat. Hasil uji t didapatkan nilai $p=0,211$, berarti secara statistik tidak ada perbedaan yang signifikan rata-rata lama menderita penyakit pada responden mengalami depresi ringan dengan depresi berat.

Tabel. 7
Hubungan Jenis Kelamin, Pekerjaan, Pendidikan
dan Penyakit Penyerta dengan Mekanisme Koping

No	Variabel	Mekanisme Koping				P Value	OR (95%CI)
		Adaptif		Maladaptif			
		N	%	n	%		
Jenis Kelamin							2.95
1	Laki-Laki	31	100	0	0.0	0.000	2.3-3.7
2	Perempuan	41	33.9	80	66.1		
Tingkat Pendidikan							0.52
1	SD/SMP	29	39.2	45	60.8	0.071	0.2-1.0
2	SMA/PT	43	55.1	35	44.9		
Pekerjaan							2.56
1	Bekerja	21	100	0	0.0	0.000	2.0-3.1
2	Tidak Bekerja	51	38.9	80	61.1		
Penyakit Penyerta							-
1	Maag	43	62.3	26	37.7	0.003	-
2	Hipertensi	28	35.0	52	65.0		
3	Asam Urat	1	33.3	2	66.7		

Berdasarkan tabel 7 didapatkan hasil uji *chi square* diperoleh nilai $p=0.000$, menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara jenis kelamin dengan mekanisme koping pada pasien diabetes mellitus. Hasil uji *chi square* diperoleh nilai

$p=0.071$, menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan dengan mekanisme koping pada pasien diabetes mellitus. Hasil uji *chi square* diperoleh nilai $p=0.000$, menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pekerjaan dengan mekanisme koping pada pasien diabetes mellitus. Hasil uji *chi square* diperoleh nilai $p=0.003$, menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara penyakit penyerta dengan mekanisme koping pada pasien diabetes mellitus.

Tabel. 8
Hubungan Umur dan Lama Menderita Penyakit dengan Mekanisme Koping

Variabel	Mean	Standar Deviasi	ρ value
Umur dengan Mekanisme Koping			
Adaptif	54.33	7.19	0.72
Maladaptif	56.50	7.51	
Lama Menderita Penyakit dengan Mekanisme Koping			
Adaptif	2.71	1.08	0.860
Maladaptif	2.74	0.95	

Berdasarkan tabel 8 didapatkan hasil uji t didapatkan nilai $p= 0.72$, berarti secara statistik tidak ada perbedaan yang signifikan rata-rata umur antara responden yang menggunakan mekanisme koping adaptif dan maladaptif. Hasil uji t didapatkan nilai $p=0.860$, berarti secara statistik tidak ada perbedaan yang signifikan rata-rata lama menderita penyakit pada responden yang menggunakan mekanisme koping adaptif dan maladaptive.

Analisa Multivariat

Tabel. 9
Regresi Logistic Permodelan Akhir

Variabel Independen	B	p-value	OR	95% CI
Mekanisme Koping	2.15	0.000	8.65	2.73-27.34
Jenis Kelamin	-1.10	0.208	0.33	0.59-1.85
Pekerjaan	0.44	0.650	1.55	0.23-10.43
penyakit penyerta	0.63	0.105	1.88	0.87-4.02
Umur	-0.05	0.051	0.94	0.89-1.00

Berdasarkan tabel 9 didapatkan bahwa ternyata variabel yang berhubungan bermakna dengan tingkat depresi adalah variabel mekanisme koping sebagai variabel independent. Hasil analisis didapatkan Odds Ratio (OR) yang paling dominan adalah variabel mekanisme koping, dengan nilai OR 8,65 yang artinya dengan mekanisme koping yang baik memiliki resiko 8,6 kali lebih tinggi mengalami depresi ringan dibandingkan dengan mekanisme koping maladaptif setelah dikontrol oleh *variable confounding* (jenis kelamin, pekerjaan dan penyakit penyerta dan umur).

PEMBAHASAN

Hubungan Umur dan Lama Menderita Penyakit dengan Tingkat Depresi

Hasil dalam penelitian ini memperlihatkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara umur dengan tingkat depresi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Isnaini (2018) dan laporan Risesdas (2018) dimana diabetisi terbanyak

pada umur 55-64 tahun. Dijelaskan bahwa faktor usia dapat menurunkan semua fungsi tubuh, tidak terkecuali diabetisi. Bertambahnya usia menyebabkan insulin berada pada kondisi resistensi yang mengakibatkan gula darah tidak stabil sehingga kejadian DM banyak terjadi (Suprpti, 2019; Isnaini, 2018).

Selain itu, di dalam penelitian ini didapatkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan rata-rata lama menderita penyakit pada responden mengalami depresi ringan dengan depresi berat. Depresi itu dapat terjadi karena salah satunya diabetisi terlalu memikirkan lamanya dia menderita penyakit DM dan kekhawatiran terhadap komplikasi yang akan dialami, lamanya proses dalam pengobatan, merasa tidak berdaya, dan putus asa terhadap penyakit yang dideritanya (Sinatrya & Wulandhari, 2019; Khan et al., 2019). Tetapi apabila mereka mengalami DM dan menggunakan mekanisme koping yang baik maka depresi dapat dikendalikan serta lama menderita penyakit pun tidak menjadi permasalahan.

Hubungan Jenis Kelamin, Pendidikan, Pekerjaan, Penyakit Penyerta dan Mekanisme Koping dengan Tingkat Depresi

Di dalam penelitian ini didapatkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara jenis kelamin dengan tingkat depresi. Walaupun banyak dari penelitian lain menjelaskan bahwa diabetisi berjenis kelamin perempuan lebih rentan pada depresi salah satunya karena kaitan hormonal. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Widiyawati & Aripin (2018) bahwa jenis kelamin berhubungan dengan mekanisme koping yang digunakan. Hal ini mungkin disebabkan oleh perbedaan penggunaan strategi koping. Beberapa penelitian telah menemukan bahwa perempuan cenderung menggunakan strategi koping yang bertujuan mengubah respon emosi mereka terhadap keadaan yang *stressfull*, sehingga perempuan lebih bisa mengendalikan hal tersebut.

Di dalam penelitian ini didapatkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara pekerjaan dengan tingkat depresi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Manoppo et al., 2017; Jovanovski et al., 2017). Hasil menunjukkan bahwa beban kerja dan tekanan yang mereka terima berpengaruh terhadap mekanisme koping yang digunakan, dimana mereka lebih cenderung menerapkan pengendalian diri sebagai strategi koping ketika mereka mengalami stres dalam pekerjaan.

Di dalam penelitian ini didapatkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara penyakit penyerta. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Abdurrozzaq (2017) dimana dapat disimpulkan bahwa semakin berat penyakit penyerta dari diabetes mellitus tipe 2, maka akan semakin tinggi tingkat gejala depresi.

Hubungan Mekanisme Koping dengan Tingkat Depresi

Ada hubungan yang bermakna antara mekanisme koping dengan tingkat depresi. Dukungan sosial yang dapat diterima oleh partisipan yaitu dukungan dari keluarga, teman, dan tenaga kesehatan. Pemecahan masalah yang dilakukan oleh partisipan jika menggunakan mekanisme koping adaptif yaitu dengan kontrol rutin, perubahan pola makan, olahraga, mencari informasi dan perubahan aktivitas. Selain itu juga adanya depresi pada pasien diabetes mellitus dapat mengakibatkan kontrol glikemik yang buruk, meningkatkan risiko terjadinya penyakit penyerta, perawatan diri yang buruk dan kualitas hidup penderita diabetes mellitus juga secara signifikan jauh lebih buruk (Li et al., 2020; Edah et al., 2019).

Hubungan Jenis Kelamin, Pendidikan, Penyakit Penyerta dengan Mekanisme Koping

Didalam penelitian ini didapatkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara jenis kelamin dengan mekanisme koping. Beberapa penelitian telah menemukan bahwa perempuan cenderung menggunakan strategi koping yang bertujuan mengubah respon emosi mereka terhadap keadaan yang *stressfull*, sedangkan laki – laki lebih banyak menggunakan koping yang berfokus pada masalah dalam mengatasi keadaan yang *stressfull* (Abdollahi et al., 2020).

Di dalam penelitian ini didapatkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara pendidikan dengan mekanisme koping. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hardiyanti & Permana (2019); Vasanth et al., (2017) yang mengatakan bahwa seorang yang memiliki pendidikan tinggi lebih menggunakan *problem focused coping* dalam menyelesaikan masalah karena dapat berpikir logis dan berusaha menyelesaikan masalah dengan positif.

Di dalam penelitian ini didapatkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara penyakit penyerta dengan mekanisme koping. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Romani et al., (2018) bahwa penyakit penyerta berhubungan dengan mekanisme koping yang digunakan, adanya penyakit merupakan salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi koping. Banyaknya penyakit yang diderita akan menjadi stressor tersendiri bagi pasien sehingga menambah beban pikiran pasien yang akan mempengaruhi koping yang digunakan.

Hubungan Umur dan Lama Menderita dengan Mekanisme Koping

Di dalam penelitian ini didapatkan bahwa tidak ada perbedaan rata-rata umur responden yang menggunakan mekanisme koping adaptif dengan mekanisme koping maladaptif. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Chen et al., (2018). Dalam penelitian tersebut orang dewasa yang lebih tua lebih kecil kemungkinannya dibandingkan orang dewasa yang lebih muda untuk menggunakan koping yang berfokus pada masalah dan melaporkan tingkat afek positif yang lebih rendah. Menurut teori psikososial erikson, individu dari berbagai usia menghadapi peristiwa kehidupan yang berbeda dan melanjutkan melalui serangkaian tahap kehidupan perkembangan psikososial dengan berhasil memecahkan konflik sosioemosional utama pada setiap tahap kehidupan.

Didalam penelitian ini didapatkan bahwa tidak ada perbedaan rata-rata lama menderita penyakit yang menggunakan mekanisme koping adaptif dan mekanisme koping maladaptif. Penyakit DM merupakan *the great imitator* (Yitshak-Sade et al., 2020; KemenKes, 2019). Individu yang telah terdiagnosis diabetes melitus selama bertahun – tahun pasti akan menimbulkan situasi emosional yang berbeda dengan situasi emosionalnya pada tahun pertama (Khan et al., 2019).

SIMPULAN

Sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan, sebagian besar responden memiliki pendidikan SMA/PT, sebagian besar responden tidak bekerja, sebagian besar responden mengalami penyakit penyerta hipertensi, sebagian besar responden rata-rata lama menderita DM 3 tahun, dan rata-rata umur responden berada pada usia 55 tahun

Ada hubungan yang signifikan antara mekanisme koping dengan depresi setelah di kontrol oleh variabel konfounding, responden yang memiliki mekanisme koping yang baik (adaptif) mempunyai OR 8 kali lebih tinggi untuk mengalami minimal depression dibandingkan dengan responden dengan mekanisme koping buruk (maladaptif).

SARAN

Bagi Pasien Diabetes Mellitus

Untuk mencegah timbulnya depresi ada beberapa hal yang harus diperhatikan seperti jangan menyalahkan diri sendiri ketika segala perawatan diabetes gagal dilakukan, mengklaim secara sepihak bahwa harapan hidup anda tinggal sedikit karena penyakit DM tidak bisa disembuhkan karena semakin cepat diabetisi menerima kondisi tersebut dan bertanggung jawab mengelola penyakitnya dengan baik, maka semakin baik kondisi (psikologis).

Bagi Puskesmas Palembang

Bagi petugas kesehatan dalam memberikan asuhan keperawatan pada pasien diabetes mellitus hendaknya tidak hanya memperhatikan dari sisi fisik saja seperti harus minum obat rutin, diet yang harus dijalankan, patuh terhadap makanan yang dilarang tetapi juga memperhatikan dari sisi biopsikospiritual nya seperti bagaimana perasaan yang mereka rasakan.

Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan untuk dapat memperbesar cakupan sampel penelitian, dapat pula penelitian berupa penelitian kualitatif untuk menggali lebih dalam tingkat depresi pada pasien diabetes mellitus. Selain itu peneliti lain dapat membandingkan di wilayah perkotaan dan pedesaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdollahi, A., Taheri, A., & Allen, K. A. (2020). Perceived Stress, Self-Compassion and Job Burnout in Nurses: The Moderating Role of Self-Compassion. *Journal of Research in Nursing*, 26(3), 182-191
<https://journals.sagepub.com/doi/10.1177/1744987120970612>
- Abdurrozzaq, A. (2017). *Hubungan Kejadian Komplikasi Diabetes Mellitus Tipe 2 dengan Tingkat Gejala Depresi di RSD dr. Soebandi Jember*. Universitas Jember.
<https://repository.unej.ac.id/handle/123456789/83244>
- ADA. (2019). *American Diabetes Association Standards of Medical Care in Diabetes-2019* (Vol. 53, Issue 9).
<http://publications.lib.chalmers.se/records/fulltext/245180/245180.pdf%0Ahttps://hdl.handle.net/20.500.12380/245180%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.jsames.2011.03.003%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.gr.2017.08.001%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.precamres.2014.12>
- Albasheer, O. B., Mahfouz, M. S., Solan, Y., Khan, D. A., Muqri, M. A., Almutairi, H. A., Alelyani, A. M., & Alahmed, H. A. (2018). Depression and Related Risk Factors among Patients with Type 2 Diabetes Mellitus, Jazan Area, KSA: A Cross-Sectional Study. *Diabetes and Metabolic Syndrome: Clinical Research and Reviews*, 12(2), 117–121. <https://doi.org/10.1016/j.dsx.2017.09.014>
- American Diabetes Association. (2018). Updates to the Standards of Medical Care in Diabetes-2018. *Diabetes Care*, 41(9), 2045–2047. <https://doi.org/10.2337/dc18->
- Balitbangkes, K. (2018). *Hasil utama Riskesdas 2018*: Kementerian Kesehatan RI
- Chen, Y., Peng, Y., Xu, H., & O'Brien, W. H. (2018). Age Differences in Stress and Coping: Problem-Focused Strategies Mediate the Relationship Between Age and Positive Affect. *International Journal of Aging and Human Development*, 86(4), 347–363. <https://doi.org/10.1177/0091415017720890>

- Cho, N., Shaw, J., Karuranga, S., Huang, Y., Rocha-Fernandes, J., Ohlrogge, A., & Malanda, B. (2018). IDF Diabetes Atlas: Global Estimates of Diabetes Prevalence for 2017 and Projections for 2045. *Diabetes Research and Clinical Practice*, *138*, 271-281. DOI: 10.1016/j.diabres.2018.02.023
- Dinkes Kota Palembang (2020). *Jumlah 10 Penyakit Terbanyak di Kota Palembang*. 2020
- Edah, J., Goar, S., Odoh, G., Lawal, B., Dayom, P., Sunday, Z., Sawa, I., Obi, C., Ochigbo, E., & Puepet, F. (2019). Undiagnosed Depression among Adults with Diabetes Mellitus in Jos. *Nigerian Journal of Clinical Practice*, *23*(10), 1431-436. DOI: 10.4103/njcp.njcp_155_20
- Hardiyanti, R., & Permana, I. (2019). Straregi Coping terhadap Stress Kerja pada Perawat di Rumah Sakit: Literatur Review. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 73-81. <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/JKM/article/view/2599>
- Internasional Diabetes Federation. (2017). Eighth Edition 2017. In *IDF Diabetes Atlas, 8th edition* (eighth edi). file:///Users/ximeneacarbollo/Downloads/IDF_DA_8e-EN-final.pdf
- Isnaini, N. (2018). Faktor Risiko Mempengaruhi Kejadian Diabetes Mellitus Tipe Dua Risk Factors Was Affects Of Diabetes Mellitus Type 2. *Jurnal Keperawatan dan Kebidanan Aisyiyah*, *14*(1), 59-68. <https://ejournal.unisayogya.ac.id/ejournal/index.php/jkk/article/download/550/233>
- Jovanovski, E., Li, D., Thanh Ho, H. V., Djedovic, V., De Castro Ruiz Marques, A., Shishtar, E., Mejia, S. B., Sievenpiper, J. L., De Souza, R. J., Duvnjak, L., & Vuksan, V. (2017). The Effect of Alpha-Linolenic Acid on Glycemic Control in Individuals with Type 2 Diabetes. *Medicine (United States)*, *96*(21). <https://doi.org/10.1097/MD.00000000000006531>
- KemenKes. (2019). Hari Diabetes Sedunia Tahun 2018. *Pusat Data Dan Informasi Kementrian Kesehatan RI*, 1-8. <https://pusdatin.kemkes.go.id/article/view/19041500002/hari-diabetes-sedunia-2018.html>
- Khan, Z. D., Lutale, J., & Moledina, S. M. (2019). Prevalence of Depression and Associated Factors among Diabetic Patients in an Outpatient Diabetes Clinic. *Psychiatry Journal*, *2019*, 1-6. <https://doi.org/10.1155/2019/2083196>
- Li, J., Qiu, X., Yang, X., Zhou, J., Zhu, X., Zhao, E., Qiao, Z., Yang, Y., & Cao, D. (2020). Relationship between Illness Perception and Depressive Symptoms among Type 2 Diabetes Mellitus Patients in China: A Mediating Role of Coping Style. *Journal of Diabetes Research*, *2020*. <https://doi.org/10.1155/2020/3142495>
- Manoppo, M., Wungouw, H., & Kallo, V. (2017). Hubungan Status Bekerja dengan Tingkat Depresi pada Lanjut Usia di Jemaat Gmim Kyrios Kawiley Kecamatan Kauditan Minahasa Utara. *Jurnal Keperawatan UNSRAT*, *5*(1), 110412. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jkp/article/view/15825>
- Molebatsi, K., Motlhatlhedhi, K., & Wambua, G. N. (2020). The Validity and Reliability of the Patient Health Questionnaire-9 for Screening Depression in Primary Health Care Patients in Botswana. *BMC Psychiatry*, *20*(1), 4-13. <https://doi.org/10.1186/s12888-020-02719-5>
- Riskesdas. (2018). Hasil Utama Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas). *Journal of Physics A: Mathematical and Theoretical*, *44*(8), 1-200. <https://doi.org/10.1088/1751-8113/44/8/085201>

- Romani, N. K., Hendarsih, S., & Asmarani, F. L. (2018). *Kecemasan pada Pasien Gagal Ginjal Kronis di Unit Hemodialisa RSUP Dr . Soeradji Tirtonegoro Klaten Association Between Individual Coping Mechanism and Anxiety in Patients of Chronic Renal Failure (CRF) at Unit of Hemodialysis of Dr . Soeradji Tirtonego*. Universitas Respati Yogyakarta
- Santosa, A., Gustiawan, A., Putra, R., & Chasanah, N. (2019). Body Mass Index to Predict Pre-Diabetes. *Ethiopian Journal of Health Development*, 33(1), 41-48. <https://www.ajol.info/index.php/ejhd/article/view/185425>
- Setyawati, A. D., Ngo, T., Padila, P., & Andri, J. (2020). Obesity and Heredity for Diabetes Mellitus among Elderly. *JOSING: Journal of Nursing and Health*, 1(1), 26-31. <https://doi.org/https://doi.org/10.31539/josing.v1i1.1149>
- Sinatrya, Y., & Wulandhari, L. A. (2019). Deteksi Diabetes Melitus untuk Wanita Dan Penyusunan Menu Sehat dengan Pendekatan Adaptive Neuro Fuzzy Inference System (Anfis) dan Algoritma Genetika (Ga). *Jurnal Teknik Informatika*, 12(1), 39–58. <https://doi.org/10.15408/jti.v12i1.9578>
- Suprapti, D. (2019). Hubungan Pola Makan, Kondisi Psikologis, dan Aktivitas Fisik dengan Diabetes Mellitus pada Lansia di Puskesmas Kumai. *Jurnal Borneo Cendekia*, 2(1), 1–23. DOI: 10.54411/jbc.v2i1.85
- Vasanth, R., Ganesh, A., & Shanker, R. (2017). Impact of Stress on Type 2 Diabetes Mellitus Management. *Psychiatria Danubina*, 29, S416–S421. http://www.psychiatria-danubina.com/UserDocsImages/pdf/dnb_vol29_noSuppl%203/dnb_vol29_noSuppl%203_416.pdf
- Widiyawati, W., & Aripin, Z. (2017). *Hubungan Koping Individu dengan Tingkat Depresi pada Penderita Diabetes Melitus (DM) Tipe 2 di Klinik Prima Medika Gedangan Sidoarjo*. Universitas Muhammadiyah Gresik. <http://eprints.umg.ac.id/id/eprint/4072>
- Yasui-Furukori, N., Murakami, H., Otaka, H., Nakayama, H., Murabayashi, M., Mizushiri, S., Matsumura, K., Tanabe, J., Matsuhashi, Y., Yanagimachi, M., Nakamura, K., Daimon, M., & Sugawara, N. (2019). Coping Behaviors and Depressive Status in Individuals with Type 2 Diabetes Mellitus. *Annals of General Psychiatry*, 18(1), 1–8. <https://doi.org/10.1186/s12991-019-0235-5>
- Yitshak-Sade, M., Mendelson, N., Novack, V., Codish, S., & Liberty, I. F. (2020). The Association between an Increase in Glucose Levels and Armed Conflict-Related Stress: A Population-Based Study. *Scientific Reports*, 10(1), 1–6. <https://doi.org/10.1038/s41598-020-58679-z>